

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kata “Bahasa” dalam bahasa Indonesia memiliki lebih dari satu makna atau pengertian. Abdul Chaer mengutip pendapat Kridalaksana (1983 dan juga dalam Kentjono 1982) bahwa bahasa itu adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok social untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri (Chaer, 2012:32).

Ada banyak jenis dan ragam bahasa yang digunakan di dunia. Namun salah satu bahasa yang paling populer adalah bahasa Arab. Bahasa Arab adalah bahasa yang banyak digunakan terutama di Negara-negara Arab di timur tengah. Bahasa Arab memiliki banyak keutamaan yang membuatnya unggul dari pada bahasa-bahasa lainnya. Di antara keunggulan tersebut yaitu; bahasa Arab adalah bahasa yang pertama kali muncul, bahasa Arab unggul dalam jumlah kosa kata dan bentuk kalimat, unggul dalam pengucapan, dan unggul dalam makna (At-Thaybi, 2013:19). Selain itu bahasa Arab juga menjadi bahasa yang sangat istimewa terutama di kalangan umat islam, karena bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh malaikat terbaik (malaikat Jibril), Rasul terbaik (Nabi Muhammad) dan bahasa ahli surga.

Salah satu keistimewaan yang luar biasa bagi umat Islam yaitu dengan dijadikannya bahasa Arab sebagai bahasa Al-Quran dan Al-Hadits. Sebagaimana diketahui Al-Quran dan Al-Hadits adalah sumber utama hukum islam.

Sebagai sumber utama hukum islam, Al-Quran haruslah dibaca dan difahami maknanya agar mendapatkan petunjuk. Untuk memahami Al-Quran, ada beberapa ilmu yang harus dikuasai, salah satunya yaitu ilmu *nahwu*. Ilmu *nahwu* adalah ilmu yang membahas tentang kedudukan kata dalam kalimat dan bagaimana perubahan yang terjadi pada harakat akhir tiap tiap kata.

Al-Quran yaitu *kalamullah* yang terdiri 114 surah yang terbagi kedalam 30 juz. Setiap surah diawali dengan bacaan *Bismillāhirrahmānirrahīm*, kecuali surah At-Taubah.

Surah At-Taubah ialah surah yang ke-9 di dalam Al-Quran, diturunkan di Madinah, sehingga disebut juga *surah madāniyah*, terdiri dari 187 ayat. Surah ini tidak diawali dengan *Bismillāhirrahmānirrahīm* karna surah ini merupakan pengumuman bagi orang musyrikin bahwa Allah dan Rasul-Nya memusuhi mereka dan menantang mereka untuk perang. Sedangkan *Bismillāhirrahmānirrahīm* adalah kalimat yang berisi rahmat Allah, memberi kedamaian dan keamanan.

Di dalam surah At-Taubah ini juga banyak terdapat *Huruf Lā*. Ada 43 ayat yang didalamnya terdapat *Huruf Lā* dan *huruf-huruf Lā* tersebut mempunyai jenis dan makna yang berbeda-beda.

Sebagai contoh pada ayat 6 yang berbunyi :

وَإِنْ أَحَدٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ اسْتَجَارَكَ فَأَجِرْهُ حَتَّىٰ يَسْمَعَ كَلَامَ اللَّهِ ثُمَّ أَبْلِغْهُ مَأْمَنَهُ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا

يَعْلَمُونَ (سورة التوبة : ٦)

Yang artinya; “dan jika diantara kaum musyrikin ada yang meminta perlindungan kepadamu, maka lindungilah agar dia dapat mendengar firman

Allah, kemudian antarkanlah dia ke tempat yang aman baginya. (demikian) itu karena sesungguhnya mereka kaum yang tidak mengetahui” (QS At-Taubah:6)

*Huruf Lā* pada ayat tersebut ialah *Huruf Lā An-Nāfiyah* karena masuk kepada *fi'il muḍari'* tetapi tidak memberi perubahan pada *fi'il* tersebut. Makna *Huruf Lā* pada ayat tersebut adalah *Nafyu Al-Fi'li* yang artinya meniadakan perbuatan. Maksudnya pada ayat tersebut yaitu mereka tidak mengetahui.

Pada ayat 12, yang berbunyi ;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا آبَاءَكُمْ وَإِخْوَانَكُمْ أَوْلِيَاءَ إِنِ اسْتَحَبُّوا الْكُفْرَ عَلَى الْإِيمَانِ ۗ وَمَنْ

يَتَّوَلَّهُمْ مِنْكُمْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ (سورة التوبة : ١٢)

Yang artinya; “wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu jadikan bapak-bapakmu dan saudara-saudaramu sebagai pelindung, jika mereka lebih menyukai kekafiran daripada keimanan. Barang siapa diantara kamu yang menjadikan mereka pelindung, maka mereka itulah orang-orang yang zhalim” (QS At-Taubah:12).

Pada ayat ini *Huruf Lā* berfungsi menjazamkan *fi'il* sesudahnya karena *Huruf Lā* tersebut adalah *Huruf Lā An-Nāhiyah*” yang digunakan untuk melarang atau mencegah suatu perbuatan, artinya adalah “jangan”.

Dengan beberapa alasan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji fungsi dan makna *Huruf Lā* yang ada di dalam Al-Quran surah At-Taubah. sehingga peneliti mengambil judul penelitian ini “Analisis Jenis dan Makna *Huruf Lā* dalam Surah At-Taubah (*Dirāsah Tahfīliyah An-Nahwiyah*)”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah terkait objek dengan objek penelitian, sebagai berikut :

- 1.2.1 *Huruf Lā* Tidak hanya satu jenis, akan tetapi memiliki beberapa jenis tergantung konteks penggunaanya dalam kalimat.
- 1.2.2 Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap jenis-jenis *Huruf Lā*

## 1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalah-fahaman, maka penulis perlu memberikan batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu Jenis dan makna *Huruf Lā* dalam surah At-Taubah dengan pendekatan *Nahwu*.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah :

- 1.4.1 Apa saja Jenis-Jenis “*Huruf Lā*” dalam Al-Quran surah At-Taubah ?
- 1.4.2 Bagaimana Makna *Huruf Lā* dalam Al-Quran surah At-Taubah?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah :

- 1.5.1 Mendeskripsikan Jenis-Jenis *Huruf Lā* dalam Al-Quran surah At-Taubah
- 1.5.2 Mendeskripsikan Makna *Huruf Lā* dalam Al-Quran surah At-Taubah

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

### 1.6.1 Manfaat teoritis

Dilihat dari segi teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan tentang Jenis dan Makna *Huruf Lā* dalam Al-Quran khususnya pada surah At-Taubah.

Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai landasan bagi para peneliti lain untuk mengadakan penelitian sejenis dalam rangka meningkatkan pemahaman tentang kaidah bahasa Arab, yang tentunya sangat penting dalam mempelajari *Qowā'id* bahasa Arab.

### 1.6.2 Manfaat praktis

Dilihat dari segi praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran pada pembaca tentang Jenis dan Makna *Huruf Lā* dalam surah At-Taubah, sehingga kemudian pembaca dapat benar-benar memahami tentang Jenis dan Makna *Huruf Lā* pada surah At-Taubah.

Selain itu, hasil penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai bahan ajar dalam materi pembelajaran bahasa Arab, khususnya pelajaran kaedah bahasa Arab.

## 1.7 Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang analisis ilmu *nahwu* telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Sebagian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut karena hal itu sangat membantu para pembelajar untuk memahami tata bahasa yang berhubungan dengan sintaksis, khususnya bagi pembelajar bahasa Arab untuk memahami kaidah ilmu *nahwu* dalam bahasa Arab *fushah*.

Peneliti menemukan beberapa tulisan karya ilmiah berupa skripsi yang berkaitan dengan judul diatas sebagai berikut;

Fathoni (2014) telah melakukan penelitian dan menulis karya ilmiah berbentuk skripsi di Fakultas Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (sekarang Universitas Islam Negri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi) dengan judul “*Dirāsah Al-Aḍḍaḍ Fī Sūrah At-Taubah (Dirāsah Tahliliyah Ad-Dilalah)*”. Fathoni membahas tentang *Aḍḍaḍ* dalam surah At-Taubah ditinjau dari segi ilmu *dilalah*.

Persamaan penelitian yang dilakukan Fathoni dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menjadikan surah At-Taubah sebagai sumber data penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah Fathoni meneliti surah At-Taubah dari segi ilmu *dilalah*, dan skripsinya ditulis dengan naskah Arab, sedangkan peneliti membahas surah At-Taubah dari segi ilmu *nahwu*, dan menulis penelitiannya dengan naskah bahasa Indonesia.

Penelitian lain dilakukan oleh Badri (2007) berupa skripsi dengan judul “*Al-Muhassināt Al-Ma’nawiyah Fī Sūrah At-Taubah (Dirāsah Tahliliyah ‘An Aṭ-Ṭībaq)*”. Dalam skripsinya tersebut Badri membahas *Al-Muhassināt*

*Al-Ma'nawiyah* dalam Al-Quran dan menjadikan surah At-Taubah sebagai sumber data.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Badri dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menjadikan surah At-Taubah sebagai bahan dalam penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah Badri meneliti surah At-Taubah ditinjau dari aspek ilmu *balaghah* lebih tepatnya dibidang *Al-Muhassināt Al-Ma'nawiyah*, Sedangkan Peneliti membahas surah At-Taubah ditinjau dengan ilmu *nahwu* dengan menganalisis fungsi *huruf Lā̄*.

Penelitian yang sangat relevan dengan penelitian ini yang peneliti temukan, adalah penelitian berupa skripsi yang dilakukan oleh Siti Rahili (2004) yang berjudul “*Wazīfah Lā̄ Wa Ma'anīhi Fī Sūrah Yūnus Dirāsah Tahliliyah An-Nahwiyyah*”). Dalam penelitiannya Rahili membahas fungsi fungsi dan makna *huruf Lā̄* dan menjadikan Al-Quran surah Yunus sebagai sumber data.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahili dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang fungsi dan makna huruf *Lā̄* dalam Al-Quran. Sedangkan perbedaannya ialah Rahili menjadikan surah Yunus sebagai sumber data, dan peneliti mengambil surah At-Taubah sebagai sumber data. Juga Penelitian Rahili ditulis dengan Bahasa Arab, sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditulis dengan Bahasa Indonesia.

Tabel 1. Tinjauan Pustaka

NO	NAMA PENELITI	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Fathoni (2014)	“ <i>Dirāsah Al-Adḍaḍ Fī Sūrah At-Taubah (Dirāsah Tahliliyah Ad-Dilalah)</i> ”.	Sama-sama menjadikan surah At-Taubah sebagai Sumber data	Surah At-Taubah ditinjau dari Sudut ilmu <i>dilalah</i>
2	Badri (2007)	“ <i>Al-Muhassināt Al-Ma’awiyah Fī Surah At-Taubah (Dirāsah Tahliliyah ‘An Aṭṭibāq)</i> ”	Sama-sama menjadikan surah At-Taubah sebagai Sumber data	Surah At-Taubah ditinjau dari sudut ilmu <i>balaghah</i>
3	Siti Rahili (2004)	“ <i>Wazīfah Lā Wa Ma’ānihi Fī Sūrah Yūnus Dirāsah Tahliliyah An-Nahwiyyah</i> ”	Sama-sama membahas tentang fungsi dan makna huruf <i>Lā</i> dalam Al-Quran	Menjadikan Surah Yunus Sebagai sumber data

Berdasarkan kajian pustaka diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang spesifik tentang “Analisis Jenis dan Makna *Huruf Lā* dalam Surah At-Taubah” belum pernah dilakukan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.